

PENGARUH ADOPSI *INTERNASIONAL FINANCIAL REPORT STANDARD (IFRS)*, PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022

Margareta Tri Oktaviyani
margaretatri14@gmail.com

Dewi Sri
dewi_sri@ukmc.ac.id

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adopsi IFRS, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasinya adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 25 perusahaan dengan total 125 sampel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *uji bootsraping*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adopsi IFRS, profitabilitas dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Adopsi IFRS, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of IFRS adoption, profitability and managerial ownership on earnings management listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The data used is secondary data. The population is insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample collection technique used was purposive sampling method and obtained 25 companies with a total of 125 samples. Hypothesis testing is done with the bootsraping test. The results in this study indicate that IFRS adoption, profitability and managerial ownership have no effect on earnings management.

Keywords: *IFRS Adoption, Profitability, Managerial Ownership, Earnings Management.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini begitu pesat, laporan keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan karena laporan keuangan berfungsi sebagai alat pengujian dan landasan untuk menentukan atau menilai status keuangan perusahaan (Putra, dkk., 2023). Dengan demikian perusahaan dapat mengambil keputusan menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi keuangan perusahaan.

Evaluasi keuangan perusahaan berfokus pada laba karena laba menjadi

sorotan dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laba adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai efektivitas manajerial, akuntabilitas manajemen dan produktivitas manajerial (Hardiyanti, dkk., 2022).

Laba diukur pada saat terjadi realisasi sehingga disebut dengan laba akrual karena dengan menggunakan laba akrual, masalah waktu dan ketidakpastian yang terjadi pada penggunaan arus kas dalam jangka pendek dapat dikurangi (Putra, dkk., 2023). Namun demikian, karena selalu ada ruang untuk fleksibilitas dalam penerapan prinsip akuntansi menyebabkan manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi dari sejumlah alternatif kebijakan yang tersediadan memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Sulistyanto (2008) Manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan dan menunda informasi keuangan. Manajemen laba dapat dipandang sebagai sebuah estimasi laba agar terhindar dari reaksi negatif para investor, serta dapat digunakan untuk melindungi diri dari perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga atas keuntungan dari pihak yang terlibat di dalam kontrak.

Terdapat beberapa fenomena praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan asuransi diantaranya yang dilakukan oleh PT Asuransi Jiwasraya (AJS). Menurut Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dalam pemeriksaan investigasi awal ditemukan adanya rekayasa laporan keuangan, termasuk manipulasi laba sebesar Rp360,3 miliar pada tahun 2006. Menurut Ketua BPK Agung Firman Sampurna, laba keuangan AJS mendapat pandangan negatif atau diubah pada saat peresmiannya. Jika Jiwasraya membentuk pencadangan pada saat itu, maka akan menunjukkan kerugian sebesar Rp15,3 triliun. BPK menemukan kecurangan dalam pencadangan sebesar Rp7,7 triliun pada tahun 2017. Hingga September 2019, PT AJS diyakini merugi sebesar Rp13,7 triliun. Pada tahun 2018, perusahaan melaporkan kerugian yang belum diaudit sebesar Rp15,3 triliun. Ekuitas negatif yang diharapkan untuk PT AJS pada November 2019 adalah Rp 27,2 triliun. Meskipun bisnis ini telah sukses sejak tahun 2006, namun keuntungan tersebut fiktif karena adanya trik akuntansi atau *window dressing*. Badan Pemeriksa Keuangan bahkan meyakini telah terjadi rekayasa dalam transaksi jual beli saham Jiwasraya, sehingga harga saham yang dibeli tidak mencerminkan nilai pasarnya secara akurat (Putri, 2023).

Kemudian fenomena lain terkait praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan asuransi yaitu yang dilakukan PT Asuransi Jasa Tania Tbk (ASTJ). Dalam hal ini, krisis kesehatan dalam perekonomian memberikan tekanan pada PT Asuransi Jasa Tania Tbk (ASTJ). Megang Kacaribu, Direktur Utama PT Asuransi Jasa Tania Tbk, mengatakan bahwa pada September 2020, realisasi pendapatan premi bruto mencapai Rp129.030.000.000. Jumlah ini turun 25% secara *year on year (yoy)*, atau sebesar Rp172.910.000.000, dibandingkan dengan periode yang sama ditahun 2019. Realisasi pendapatan investasi adalah sebesar Rp3.190.000.000.000 per 30 September 2020. Jika dibandingkan dengan September 2019, yang nilainya Rp 6.720.000.000, jumlah ini turun 53% (Mediatama 2023).

Tata kelola perusahaan yang lemah dapat menimbulkan permasalahan di atas. Maka hal ini mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen

laba. Manajemen laba dapat dipandang sebagai sebuah estimasi laba agar terhindar dari reaksi negatif para investor, serta dapat digunakan untuk melindungi diri dari perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga atas keuntungan dari pihak yang terlibat di dalam kontrak.

Manajemen laba dapat dilakukan oleh manajer atau justru sebaliknya perusahaan yang memerlukan manajemen laba. Otoritas Jasa Keuangan perlu membuat kebijakan dalam menurunkan aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Manuela dkk. 2022).

Adopsi IFRS oleh perusahaan diharapkan dapat memberi pengaruh terhadap praktik manajemen laba. IFRS memiliki standar yang lebih ketat dan lebih transparan dibandingkan dengan standar akuntansi yang digunakan sebelumnya. Hal ini diharapkan dapat mendorong perusahaan asuransi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, adopsi IFRS juga dapat meningkatkan perbandingan dan konsistensi laporan keuangan antar perusahaan asuransi diberbagai negara. Hal ini akan memudahkan pengguna laporan keuangan dalam melakukan analisis dan perbandingan kinerja perusahaan asuransi, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan interpretasi dan manipulasi laporan keuangan.

Dengan perusahaan mengadopsi IFRS menyebabkan laporan keuangan dapat dipercaya dan investor tidak ragu lagi jika akan membeli sahamnya. Selain adopsi IFRS, perusahaan yang menghadapi tekanan untuk mencapai target laba yang tinggi cenderung menggunakan praktik manajemen laba untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mungkin memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan praktik manajemen laba karena mereka memiliki keleluasaan finansial yang lebih besar. Hal ini dimaksudkan agar bisnis tersebut dapat memenuhi ekspektasi investor dan kreditor tanpa harus meningkatkan pendapatan. Kemudian perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi biasanya memiliki insentif yang lebih besar untuk mengendalikan profitabilitas. Hal ini terjadi karena manajemen dalam organisasi mempunyai kepentingan pribadi dalam keberhasilannya.

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Mereka memperkenalkan Teori Keagenan sebagai kerangka kerja untuk memahami hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agen*) dalam suatu organisasi. Teori ini menjelaskan bagaimana kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan konflik, yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Menurut (Putra, dkk., 2023) Teori Keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik perusahaan).

Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang oleh (Hardiyanti, dkk., 2022). Manajemen laba dapat dikatakan

sebagai kegiatan yang disengaja yang dilakukan dalam parameter standar akuntansi yang berlaku umum untuk menghasilkan jumlah tertentu dari labayang dilaporkan. Manajemen laba dilakukan dalam kondisi intervensi selama penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Tujuan manajemen laba naik adalah untuk memberikan kesan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya atau menutupi penurunan laba yang diperoleh.

International Financial Reporting Standard adalah standar pelaporan keuangan yang dibuat sebagai jawaban atas masalah diberbagai negara yang memiliki standar yang berbeda. *International Accounting Standard Board (IASB)* adalah organisasi yang menerbitkan IFRS. *International Accounting Standard Board (IASB)* dikembangkan oleh empat organisasi yaitu *International Accounting Standard Board (IASB)*, Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). Kelompok Independen yang menciptakan standar akuntansi adalah *International Accounting Standard Board (IASB)*, yang sebelumnya dikenal sebagai *International Accounting Standar Committee (IASC)*. Tujuan dari organisasi ini adalah untuk menciptakan dan mempromosikan penerapan standar akuntansi yang berkualitas tinggi, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan di seluruh dunia (Rahmawati dan Murwaningsari, 2020).

Menurut Hery (2015) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Manajer dalam perusahaan perlu untuk meningkatkan keuntungan bagi pemilik bisnis dan meningkatkan kesejahteraan staf. Hal ini hanya mungkin terjadi jika perusahaan menghasilkan laba dari operasinya. Selain itu, rasio ini berusaha mengukur seberapa efektif manajemen dalam menjalankan bisnis. Rasio profitabilitas dapat memberikan beberapa keuntungan bagi pemilik bisnis, manajer, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan presentase saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen. Menurut Lestari dan Zubaidi dalam Sari dan Khafid (2020) Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen. Dengan memperluas kepemilikan manajerial, konflik kepentingan antara manajemen perusahaan (*agen*) dan pemegang saham (*prinsipal*) dapat dikurangi dengan meningkatkan kepemilikan manajerial.

IFRS dirancang untuk meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan perusahaan. Teori keagenan mengasumsikan bahwa manajer memiliki kecenderungan untuk mengoptimalkan kepentingan pribadi mereka sendiri dan tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, adopsi IFRS yang menyediakan pedoman akuntansi yang lebih transparan dan jelas dapat mempengaruhi perilaku manajer dalam melaporkan laba. Manipulasi hasil oleh manajerial mungkin akan lebih sulit dilakukan di bawah aturan IFRS yang lebih ketat dan terbuka. Pengadopsian IFRS juga dapat

meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan data keuangan, sehingga mengurangi kemampuan manajer untuk melakukan manajemen laba yang tidak sah.

H1: Adopsi IFRS berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba dapat dilihat dari perspektif Teori Keagenan. Teori Keagenan menyatakan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer (*agent*) bisa menjadi konflik karena adanya perbedaan kepentingan. *Principal* ingin memaksimalkan profitabilitas perusahaan, sementara *agent* mungkin memiliki insentif untuk memanipulasi laporan keuangan guna mendapatkan keuntungan pribadi atau menghindari sanksi.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai mekanisme kontrol internal yang efektif untuk membatasi perilaku manajemen yang tidak diinginkan, termasuk praktik manajemen laba. Kepemilikan manajerial yang signifikan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan laba perusahaan, karena manajer memiliki kepentingan yang lebih besar dalam kinerja jangka panjang perusahaan. Dalam Teori Keagenan, kepemilikan manajerial dapat memengaruhi manajemen laba melalui konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Jika manajemen perusahaan memiliki kepemilikan yang signifikan dalam perusahaan, mereka mungkin cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri daripada pemegang saham. Hal ini dapat mempengaruhi manajemen laba, karena manajemen perusahaan mungkin cenderung melakukan praktik akuntansi yang meragukan untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dan meningkatkan nilai saham. Namun, jika pemegang saham memiliki kontrol yang kuat dalam perusahaan, mereka dapat membatasi praktik-praktik tersebut dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak dalam kepentingan pemegang saham.

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metodologi kausalitas dan deskriptif. Melalui penggunaan variabel-variabel independen dan dependen, penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh adopsi IFRS, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Data *Time Series* digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan melalui pengamatan jangka panjang dikenal sebagai data deret waktu.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2022. Terdapat 55 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel

dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang harus sesuai dengan kriteria sebagai berikut, Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI, Perusahaan Asuransi yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan selama tahun 2018-2022, Perusahaan yang tidak mengungkapkan kerugian antara tahun 2018-2022, dan Perusahaan Asuransi yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama tahun 2018-2022.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang terlebih dahulu diolah dan dipublikasikan untuk kepentingan umum. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dirilis oleh perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Data laporan tahunan berasal dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik ini dilakukan dengan melihat dan menganalisis data dokumen laporan keuangan tahunan yang tersedia pada suatu perusahaan. Data yang diteliti berasal dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Penelitian ini dihitung menggunakan Model *Modifikasi Jones (1995)* dalam (Kalbuana, dkk. 2020), yaitu dengan menentukan rasio total arus kas aktivitas operasi pada tahun t (saat ini) terhadap total akrual (TAC) laba bersih pada tahun t (saat ini). Ada empat langkah untuk menghitung nilai DA yaitu sebagai berikut yaitu, menghitung nilai total akrual dengan pendekatan arus kas:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selain itu, berikut ini adalah estimasi total akrual (TA) dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*):

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Nondiscretionary accruals (NDA) dihitung dengan menggunakan koefisien regresi dari perhitungan sebelumnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Terakhir, metode berikut ini menentukan akrual diskresioner (DA), sebuah ukuran manajemen laba:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Adopsi IFRS dalam penelitian ini merupakan variabel independen (X_1). Berdasarkan analisis pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba, maka untuk pengukuran menggunakan variabel dummy dimana bagi perusahaan yang menerapkan adopsi secara penuh IFRS diberi nilai satu (1) dan yang belum IFRS diberi nilai nol (0). Perusahaan yang sudah mengadopsi IFRS memberi penjelasan dibagian catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Hery 2015) ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \text{Laba Sesudah Pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Menurut Febrina (2022) Menghitung persentase kepemilikan manajerial dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \text{SM} / \text{JS} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Program SPSS yang digunakan adalah versi 22 untuk perhitungan matematis yang digunakan dalam metode analisis data penelitian. Menurut (Ghozali 2013) Analisis Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dengan menggunakan ukuran ini, penulis dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pusat distribusi data.

Pengujian normalitas data menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dasar pengambilan keputusannya dari nilai signifikansi. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut yaitu, jika nilai signifikansi > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi secara normal, jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan tidak ada korelasi antara variabel independent (bebas) yang satu dengan variabel bebas yang lain dengan melihat nilai *tolerancedan variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai toleransi > 0,10 dan *VIF* < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Jika nilai toleransi < 0,10 dan *VIF* > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Masalah autokorelasi terjadi apabila terdapat korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu selalu berhubungan satu sama lain. Masalah ini terjadi karena residual, atau gangguan kesalahan pengganggu, tidak independen satu sama lain (Ghozali 2013). Nilai *Durbin-Watson (DW)* digunakan untuk menghitung hasil pengujian dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya gejala autokorelasi. Berikut ini adalah kriteriadari uji Durbin-Watson yaitu, bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokoreasi negatif.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mengetahuinya adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau uji *glejser*. Untuk mengetahui apakah model penelitian memiliki gejala heteroskedastisitas atau tidak dapat melakukan uji Glejser dengan ketentuan yaitu, jika nilai signifikan < 0,05, berarti model regresi mengandung heteroskedastisitas, jika nilai signifikan > 0,05, berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk memeriksa hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Model regresi linear adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Koefisien Manajemen laba

a = konstanta

b₁ = koefisien adopsi IFRS

b₂ = koefisien Profitabilitas

b₃ = koefisien kepemilikan manajerial

X₁ = variabel Adopsi IFRS

X₂ = variabel Profitabilitas

X₃ = variabel Kepemilikan manajerial

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besar koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi diukur dengan *Adjusted R Square* dan apabila koefisien determinasi mendekati 1 (satu) berarti terdapat hubungan yang kuat.

Uji F menentukan apakah semua variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat, atau apakah hanya ada satu variabel terikat (Ghozali 2013). Dasar pemikiran pengambilan keputusan adalah apabila angka signifikansi < 0,05 maka H diterima, apabila angka signifikansi > 0,05 maka H ditolak.

Uji t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai *t*_{hitung} dengan *t*_{tabel} pada alpha 5% (0,05), jika nilai signifikan < 0,05 dan nilai *t*_{hitung} > *t*_{tabel}, maka dapat dinyatakan adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Begitu juga sebaliknya jika signifikansi > 0,05 dan nilai *t*_{hitung} < *t*_{tabel}, maka dinyatakan tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Pengambilan Sampel Penelitian

Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI	55
Perusahaan Asuransi yang sahamnya aktif diperdagangkan di BEI selama periode penelitian	55
Perusahaan Asuransi yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama tahun 2018-2022	55
Perusahaan yang mengalami kerugian antara tahun 2018 hingga 2022	(12)
Perusahaan yang terdaftar di BEI diatas tahun 2019	(2)
Perusahaan yang tidak melaporkan Annual Report secara tidak teratur	(16)
Jumlah data pertahun	25
Total jumlah sampel selama 5 tahun (2018-2022)	125

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Adopsi IFRS	125	0.000000	1.000000	.25600000	.438178046
Profitabilitas	125	.000223	.192194	.03652466	.029760449
Kepemilikan Manajerial	125	0.000000	.191670	.01183868	.038938484
Manajemen Laba	125	-5.645052	.776469	-.12670225	.712902433
Valid N (listwise)	125				

Berdasarkan Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif untuk empat variable penelitian, yaitu Adopsi IFRS, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Manajemen laba. Variabel Adopsi IFRS sampel penelitian yang digunakan sebanyak 125 sampel dimana setiap perusahaan diambil lima tahun secara berturut-turut. Nilai minimum pada variabel Adopsi IFRS yaitu 0,000000 dan nilai maksimum 1,000000. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian besar entitas yang belum menerapkan IFRS dalam sampel yang diteliti dan ada juga entitas yang sudah menerapkan IFRS. Nilai rata-rata (mean) 0,25600000 atau 25,6% menunjukkan bahwa secara keseluruhan, entitas dalam sampel cenderung belum menerapkan IFRS. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas entitas dalam sampel belum menerapkan IFRS, namun ada juga sebagian kecil entitas yang sudah menerapkan. Nilai standar deviasi sebesar 0,438178046 atau 43,8% menunjukkan tingkat variasi data dari rata-rata. Dalam konteks ini, nilai standar deviasi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa ada variasi yang signifikan dalam adopsi IFRS di antara entitas yang diteliti.

Berdasarkan Tabel 2 nilai minimum dan maksimum dari variabel profitabilitas menunjukkan rentang nilai yang cukup besar, yaitu dari 0,000223 oleh PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk hingga 1,192194 oleh Batavia Prosperindo Internasional. Hal ini mengindikasikan adanya keragaman yang signifikan dalam data penelitian ini. Nilai minimum yang relatif rendah menunjukkan adanya observasi yang memiliki tingkat profitabilitas yang sangat rendah, sementara nilai maksimum yang tinggi menandakan adanya observasi dengan tingkat profitabilitas yang jauh di atas rata-rata. Nilai rata-rata sebesar 0,03652466 memberikan gambaran tentang nilai tengah dari distribusi data profitabilitas penelitian ini. Nilai standar deviasi yang sebesar 0,029760449 atau 2,97% dalam hal ini nilai standar deviasi relatif rendah dan menunjukkan bahwa

Sebagian besar observasi memiliki tingkat profitabilitas yang tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata.

Berdasarkan Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif untuk variabel kepemilikan manajerial yaitu nilai minimum yang sangat rendah, sebesar 0,000000, menunjukkan bahwa ada perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang sangat rendah atau bahkan tidak ada kepemilikan manajerial sama sekali. Di sisi lain, nilai maksimum yang relatif rendah, yaitu 0,191670, menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang sangat tinggi. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,01183868 memberikan gambaran tentang nilai tengah dari distribusi kepemilikan manajerial dalam sampel yang diteliti. Selanjutnya untuk nilai standar deviasi sebesar 0,038938484 atau 3,89%. Nilai standar deviasi ini relative rendah menunjukkan bahwa nilai kepemilikan manajerial tidak jauh dari nilai rata-rata.

Berdasarkan Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif untuk variabel Manajemen Laba nilai minimum yang sangat rendah sebesar -5,645052 dan nilai maksimum yang telatif tinggi yaitu sebesar 0,776469. Selanjutnya untuk nilai rata-rata sebesar -0,12670225 mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, data cenderung condong ke arah nilai yang lebih rendah. Nilai standar deviasi yang relatif tinggi 0,712902433 atau 71,29% menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang cukup besar dari nilai rata-ratanya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Residual

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	125
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000 ^c

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas residual dari suatu analisis regresi. Data dalam Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi (asyp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak terdistribusi normal. Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Pertama-tama, kita harus menentukan tampilan grafik histogram data untuk menormalkan data (Ghozali 2013).

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Setelah Tranformasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	124
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000 ^c

Berdasarkan Tabel 4 terdapat hasil uji normalitas yang telah dilakukan transformasi data dimana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Data penelitian masih belum terdistribusi secara normal, berdasarkan hasil tersebut maka akan dilakukan tahap *outlier* (Ghozali 2013).

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*

Unstandardized Residual	
N	117
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji normalitas setelah *outlier* memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Data tetap tidak berdistribusi normal meskipun telah dilakukan prosedur transformasi dan *outlier* dalam analisis statistik. Pengujian nonparametrik harus digunakan dalam uji statistik jika prosedur normalisasi distribusi data gagal. Jadi, teknik nonparametrik dapat digunakan untuk semua jenis, jumlah, atau bentuk data apa pun. Ketika menarik kesimpulan dari data, baik data normal maupun non-normal, nominal, ordinal, interval, atau rasio, atau data dengan jumlah sampel seratus atau sepuluh, pendekatan nonparametrik dapat diterapkan (Santoso 2010). Dengan demikian, dengan menggunakan *uji bootstrapping*, peneliti akan beralih dari uji statistik parametrik ke non-parametrik. Menurut (Ghozali 2013) *bootstrapping* adalah metode nonparametrik yang tidak membuat asumsi apapun tentang bentuk distribusi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Metode *Bootsrapping*

Keterangan	β
(Constant)	-0,002
Adopsi IFRS	0,228
Profitabilitas	-5,555
Kepemilikan Manajerial	1,660

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 0,002, maka dapat diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ML = 0,002 + 0,228 AIFRS - 5,555 PRF + 1,660 KM$$

Berikut adalah penjelasan mengenai persamaan regresi yang telah dirumuskan yaitu, nilai konstanta (α) sebesar -0,002. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata variabel dependen (Manajemen Laba) ketika semua variabel independen (Adopsi IFRS, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial) sama dengan 0. Nilai β_1 (Adopsi IFRS) sebesar 0,228. Hal ini menunjukkan setiap

kenaikan pada variabel adopsi IFRS diprediksi akan meningkatkan variabel manajemen laba sebesar 0,228. Nilai β_2 (Profitabilitas) sebesar -5,555. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan pada variabel profitabilitas diprediksi akan menurunkan variabel manajemen laba sebesar 5,555. Nilai β_3 (Kepemilikan Manajerial) sebesar 1,660. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan pada variabel kepemilikan manajerial diprediksi akan meningkatkan variabel manajemen laba sebesar 1,660.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,042

Sumber : Data Sekunder Diolah, SPSS 22

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,042. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel manajemen laba bisa dipengaruhi oleh variabel independen yaitu adopsi IFRS, profitabilitas dan kepemilikan manajerial sebesar 4,2%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 8

Hasil Uji F

Model	F	Signifikansi
Regression	2,830	0,041

Berdasarkan Tabel 8 menampilkan hasil uji F dengan menggunakan *bootstrapping*. Nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,041 dimana menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05. Dengan ini semua variabel yaitu Adopsi IFRS, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba.

Uji Statistik t

Tabel 9 Hasil Uji t

Variabel	Q	Signifikansi	Keterangan
Adopsi IFRS	0,228	0,192	Tidak berpengaruh
Profitabilitas	-5,555	0,421	Tidak berpengaruh
Kepemilikan Manajerial	1,660	0,209	Tidak berpengaruh

Berdasarkan Tabel 9, menggambarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *bootstrapping*. Nilai signifikan untuk variabel Adopsi IFRS sebesar 0,192 untuk variabel independen dengan variabel dependen

menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara adopsi IFRS dengan manajemen laba karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan Tabel 9, untuk nilai signifikan untuk variabel Profitabilitas sebesar 0,421 untuk variabel independen dengan variabel dependen menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan Tabel 4.9, untuk nilai signifikan variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,209 untuk variabel independen dengan variabel dependen menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hipotesis pertama dari penelitian ini menyatakan bahwa Adopsi IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun nilai signifikansi dalam penelitian ini lebih dari 0,05, maka temuan pengujian menunjukkan bahwa adopsi IFRS secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Temuan ini mengesampingkan hipotesis 1. Oleh karena itu, **hipotesis 1 ditolak**.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati dan Ratnaningrum 2022) menunjukkan bahwa standar IFRS yang dianut belum mampu menekan tingkat manajemen laba aktual, yang kemungkinan disebabkan oleh pendekatan IFRS berbasis prinsip. Selain itu dapat disebabkan adopsi IFRS belum sepenuhnya diterapkan pada perusahaan asuransi, sehingga belum dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adopsi IFRS belum sepenuhnya diterapkan di perusahaan asuransi sehingga belum dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap manajemen laba.

Hipotesis kedua dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun nilai signifikansi dalam penelitian ini lebih dari 0,05, maka temuan pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Temuan ini mengesampingkan hipotesis 2. Oleh karena itu, **hipotesis 2 ditolak**.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan karena pengukuran profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode akuntansi yang digunakan dan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, hasil pengukuran profitabilitas dapat tidak akurat. Jika pengukuran profitabilitas tidak akurat, maka hasil uji hipotesis juga akan tidak akurat. Jika manajemen perusahaan percaya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka mereka akan cenderung tidak melakukan manajemen laba, meskipun profitabilitas perusahaan rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis untuk profitabilitas terhadap manajemen laba tidak dapat digeneralisasi ke semua perusahaan.

Hipotesis ketiga dari penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun nilai signifikansi

dalam penelitian ini lebih dari 0,05, maka temuan pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Temuan ini mengesampingkan hipotesis 2. Oleh karena itu, **hipotesis 3 ditolak**.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholichah dan Kartika 2022). Hal ini memiliki arti naik atau turunnya kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi tingkat manajemen laba. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menggunakan beberapa metode, seperti metode kepemilikan langsung, metode kepemilikan tidak langsung, dan metode kepemilikan ekuitas. Metode pengukuran yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang berbeda.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adopsi IFRS, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t-statistik dari ketiga variabel tersebut tidak signifikan.

Mengingat kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini, peneliti membuat beberapa rekomendasi sebagai berikut yaitu, disarankan untuk penelitian selanjutnya dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji karakteristik manajemen laba perusahaan asuransi di Indonesia. Penelitian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara dan studi kasus. Untuk memperoleh data yang lebih representative, disarankan untuk mengambil sampel dari berbagai sektor tidak hanya di sektor asuransi. Disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba perusahaan asuransi. Penelitian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel lain, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan faktor-faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi dan regulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. 7 ed.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiyanti, Widhian, Andi Kartika, dan Sri Sudarsi. 2022. "Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur." *Owner* 6(4): 4071–82. doi:10.33395/owner.v6i4.1035.
- Hery, Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Manuela, Angel, Ariska Berlian Nur Wulan, Leny Septiani, dan Carmel Meiden. 2022. "Manajemen Laba: Sebuah Studi Literatur." *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)* 21(1): 1–14. doi:10.22225/we.21.1.2022.1-14.
- Mediatama, Grahanusa. "Laba Asuransi Jasa Tania (ASJT) Anjlok 80% pada

- Kuartal III 2022.” (Oktober 9, 2023).
- Putra, I Komang Januartana, Luh Komang Merawati, dan Daniel Raditya Tandio. 2023. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas dan Penerapan IFRS terhadap Manajemen Laba.” 5(2).
- Putri, Cantika Adinda. “Kacau! BPK Sebut Jiwasraya Manipulasi Laba.” *CNBC Indonesia*. (Oktober 5, 2023).
- Rahmawati, Sistya, dan Ety Murwaningsari. “Konvergensi IFRS Memoderasi Kepemilikan Manajerial dan Institusional Terhadap Manajemen Laba di Bursa Efek Indonesia.”
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Nonparametrik Konsep dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, Naomi Puspita, dan Muhammad Khafid. 2020. “Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN.” *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(2): 222–31. doi:10.31294/moneter.v7i2.8773.
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.